

IMPLEMENTASI AYAT-AYAT KERUKUNAN AL HUJURAT AYAT 10 DAN 11 PADA SANTRI IBS AL MUBAROK 2022-2023

**Oleh : Ilham Hati Surya Gumilang
Pembimbing : Drs.H.Murwat,M.Pd.I**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

kerukunan adalah kata yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Yang identik dengan toleransi Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Santri memiliki dua makna yaitu orang yang mendalami agama Islam, dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.

kata kunci: kerukunan, toleransi, santri.

A. Latar Belakang

Kata “kerukunan” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pendidikan dan kebudayaan, diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat melalui “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran” kerukunan adalah kata yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. intinya hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran.

Istilah kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan, maka “toleransi” dan “kerukunan” adalah

sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia(Rusydi,2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “santri” mengandung dua makna. Yang pertama adalah orang yang mendalami agama Islam. dan makna yang kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.

Dengan begitu santri merupakan pelindung agama Islam dari keruntuhan akhlak dan akidah. dan tentu santri memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. dan apabila ada perpecahan dalam hubungan antar santri dapat membahayakan keberlangsungan agama Islam.

IBS Al mubarak adalah salah satu asrama yang ada di lingkungan MTsN 1 Jepara yang dipimpin oleh seorang kyai yang bernama kyai Ahmad Abdullah

Ismail. IBS ini baru resmi dibuka pada tahun pelajaran 2012/2013. saat itu program asrama belum diwajibkan. pada tahun pelajaran 2022/2023. jumlah santri yang masuk dalam kelas boarding adalah 228 santri. dan saat ini juga ada 4 ustadz dan 4 ustadzah Karena banyaknya santri, hidup akan membutuhkan lingkungan yang rukun saling menghormati, peduli dan membantu sesama oleh karena itu kami peneliti ingin mengetahui bagaimana “penerapan ayat-ayat kerukunan yaitu surat Al Hujurat ayat 10 dan 11 di IBS al mubarak.” Agar dapat menciptakan kerukunan para santri di lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- Apa maksud dari surat Al Hujurat ayat 10 dan 11?
- Bagaimana penerapan surat Al Hujurat, ayat 10 dan 11 di IBS Al Mubarak?
- Bagaimana cara menyelesaikan masalah kerukunan sesuai dengan Al Hujurat ayat 10?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah.

- Untuk mengetahui maksud dari surat Al Hujurat ayat 10 dan 11.
- Untuk mengetahui bagaimana penerapan surat Al Hujurat ayat 10 dan 11 di IBS Al Mubarak.
- Untuk mengetahui cara menyelesaikan masalah menurut surat Al Hujurat ayat 10.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun cara pengumpulan data yang kami lakukan adalah pendekatan wawancara dan observasi. Wawancara yang kami lakukan adalah wawancara dengan 2 pembina IBS Al Mubarak dan 6 santri dari masing masing kelas sebanyak 2 santri yang dipilih secara acak. Dan dalam wawancara ini kami akan memberikan pertanyaan dengan pendekatan surat Al Hujurat ayat 10 dan 11. yang secara langsung maupun tidak langsung mengandung nilai nilai surat Al Hujurat ayat 10 dan 11. dan yang terakhir observasi. Observasi ini akan dilakukan dengan cara pembauran secara langsung serta pengamatannya.

E. Kajian Pustaka

1. Tafsir Al Hujurat Ayat 10 Arab, Latin dan Terjemahan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

innamal-mu'minuna ikhwatun fa aslihu
baina akhawaikum wattaqullaha la'allakum
tur-hamun

Terjemah :

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (Q.S Al Hujurat : 10)

Tafsir Kemenag

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang Mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Dalam sebuah hadits shahih diriwayatkan Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesulitannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari Kiamat. (Riwayat al-Bukhari dari 'Abdullah bin 'Umar) Pada hadis sahih yang lain dinyatakan: Apabila seorang muslim mendoakan saudaranya yang gaib, maka malaikat berkata, "Amin, dan semoga kamu pun mendapat seperti itu." (Riwayat Muslim dan Abu ad-Darda') Karena persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan di antara saudara seagama seperti perdamaian di antara

saudara seketurunan, supaya mereka tetap memelihara ketakwaan kepada Allah. Mudah-mudahan mereka memperoleh rahmat dan ampunan Allah sebagai balasan terhadap usaha-usaha perdamaian dan ketakwaan mereka. Dari ayat tersebut dapat dipahami perlu adanya kekuatan sebagai penengah untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai

2. Tafsir Surat Al-Hujurat, ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman; dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itu orang-orang yang zalim.

Allah Swt. melarang menghina orang lain, yakni meremehkan dan mengolok-olok mereka. Seperti yang disebutkan juga dalam hadis sahih dari Rasulullah Saw. yang telah bersabda:

"الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَصُ النَّاسِ" وَيُرْوَى: "وَوَغْمَطُ النَّاسِ"

Takabur itu ialah menentang perkara hak dan meremehkan orang lain; menurut riwayat yang lain, dan menghina orang lain.

Makna yang dimaksud ialah menghina dan meremehkan mereka. Hal ini diharamkan karena barangkali orang yang diremehkan lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah dan lebih disukai oleh-Nya daripada orang yang meremehkannya. Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita

lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada wanita (yang mengolok-olokkan). (Al-Hujurat: 11)

Secara nas larangan ditujukan kepada kaum laki-laki, lalu diiringi dengan larangan yang ditujukan kepada kaum wanita.

Firman Allah Swt.:

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ

dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (Al-Hujurat: 11)

Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu mencela orang lain. Pengumpat dan pencela dari kalangan kaum lelaki adalah orang-orang yang tercela lagi dilaknat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. (Al-Humazah: 1)

Al-hamz adalah ungkapan celaan melalui perbuatan, sedangkan *al-lamz* adalah ungkapan celaan dengan lisan. Seperti pengertian yang terdapat di dalam ayat lain melalui firman-Nya:

هَمَزًا مَشَاءً بِنَمِيمٍ

yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah (Al-Qalam: 11)

Yakni meremehkan orang lain dan mencela mereka berbuat melampaui batas terhadap mereka, dan berjalan ke sana

kemari menghambur fitnah mengadu domba, yaitu mencela dengan lisan. Karena itulah dalam surat ini disebutkan oleh firman-Nya: *dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (Al-Hujurat: 11)*

Semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. (An-Nisa: 29)

Yakni janganlah sebagian dari kamu membunuh sebagian yang lain.

Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Qatadah, dan Muqatil ibnu Hayyan telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (Al-Hujurat: 11)* Artinya, janganlah sebagian dari kamu mencela sebagian yang lainnya.

Firman Allah Swt.:

وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْأَلْقَابِ

dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. (Al-Hujurat: 11)

Yakni janganlah kamu memanggil orang lain dengan gelar yang buruk yang tidak enak didengar oleh yang bersangkutan.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Daud ibnu Abu Hindun, dari Asy-Sya'bi yang mengatakan bahwa telah menceritakan kepadaku Abu Jubairah ibnu Ad-Dahhak yang mengatakan bahwa berkenaan dengan kami Bani Salamah ayat berikut diturunkan, yaitu firman-Nya: *dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. (Al-Hujurat: 11)* Ketika Rasulullah Saw. tiba di Madinah, tiada seorang pun dari kami melainkan mempunyai dua nama atau tiga nama. Tersebutlah pula apabila beliau memanggil seseorang dari mereka dengan salah satu namanya, mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia tidak menyukai nama panggilan itu." Maka turunlah firman-Nya: *dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. (Al-Hujurat: 11)*

Imam Abu Daud meriwayatkan hadis ini dari Musa ibnu Ismail, dari Wahb, dari Daud dengan sanad yang sama.

Firman Allah Swt.:

يُنْسِ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman. (Al-Hujurat: 11)

Seburuk-buruk sifat dan nama ialah yang mengandung kefasikan yaitu panggilan-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seperti yang biasa dilakukan di zaman Jahiliah bila saling memanggil di antara sesamanya Kemudian sesudah kalian masuk Islam dan berakal, lalu kalian kembali kepada tradisi Jahiliah itu.

وَمَنْ لَمْ يَتُبْ

dan barang siapa yang tidak bertobat. (Al-Hujurat: 11)

Yakni dari kebiasaan tersebut.

قَالُوا لَكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Al-Hujurat: 11)

3. IBS Al mubarak

IBS Al mubarak adalah kelas asrama yang terletak di area MTSn 1 jepara yang berada di jalan Jl. Raya Bawu - Batealit Km 3,5. asrama ini dipimpin langsung oleh seorang kyai beliau bernama di dalam asrama ini para santri tidak hanya diajarkan ilmu umum saja melainkan diajarkan ilmu agama juga IBS al mubarak telah berdiri sejak 2012/2013.

IBS Berawal dari diadakannya program kelas Bilingual, akhirnya pihak komite dan pengurus Madrasah berinisiatif untuk mendirikan asrama khusus peserta didik yang berada di kelas Bilingual. Dengan tujuan lebih memperdalam lagi program kebahasaan meliputi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kemudian kelas Bilingual dua bahasa diberhentikan oleh pemerintah sehingga kelas Bilingual dialih fungsikan menjadi kelas Boarding.

IBS al mubarak ini memiliki visi untuk “Menyiapkan dan mewujudkan siswa yang unggul, bertaqwa, berakhlakul

karimah, cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.”dan memiliki misi untuk “Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mempelajari ilmu agama dan umum.”

Pembahasan

Dalam surat al hujurat ini terkandung adab-adab dalam bermasyarakat. Hal ini membuktikan bahwa Islam sangat memperhatikan pemeluknya di semua bidang kehidupan. Dalam Al Hujurat ayat 10 dimaksudkan agar setiap muslim menjaga hubungannya dengan sesamanya. Setiap ada permasalahan di antara kaum muslim harus diselesaikan secara tuntas dan setiap muslim juga harus membantu sesamanya dalam menyelesaikan masalah di antara kaum muslim. Sedangkan pada ayat 11. Dijelaskan larangan tentang mengolok-ngolok tidak hanya dengan temannya tapi juga keluarganya serta saudara seimannya. Karena belum tentu orang yang di olok olok tersebut lebih baik dari pada orang yang mengololknnya. Hal ini dilarang karena suatu ejekan dapat menyakiti hati orang lain dan apabila itu terus dilakukan dapat merusak hubungan silaturahmi diantara yang mengolok olok dengan yang di olok olok

Terlebih lagi pada lingkungan yang setiap harinya tidak bisa terlepas dari orang lain. Jika ada satu orang yang rusak hubungan silaturahmi dengan orang lain dapat berakibat kepada semua orang pada lingkungan tersebut

Di IBS Al Mubarak setiap harinya para santri mau tidak mau dihadapkan dengan orang lain dengan sifat yang berbeda beda. Dan di tambah banyaknya santri membuat hubungan silaturahmi antar harus selalu di jaga.

Untuk itu diperlukan

Dalam asrama IBS ini hampir seluruh kegiatan dilakukan dengan cara bersama sama. Hal itu dilakukan untuk

menjaga kerukunan para santri. Salah satu contohnya:

- **Piket mingguan**

setiap hari ahad, di berlakukan kebersihan masal. Pada ahad ini para santri diwajibkan untuk membersihkan kamar, aula, mushola, hingga kamar mandi. Dan dalam membersihkan semua itu dibuat jadwal piket. Jadwal piket ini dapat memupuk rasa soloidaritas sehingga mencegah adanya permusuhan.

- **Tahlilan**

setiap malam jumat, di lakukan yasinan dan tahlilan bersama dengan dipimpin oleh perwakilan dari kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan ini juga dilakukan seperti piket mingguan dengan tujuan untuk menjalin hubungan batin dengan anggota keluarga yang sudah wafat dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di dapat.

- **Conversesion Class**

Conversesion Class adalah program bahasa yang di mana para santri di ajari bahasa asing yaitu bahasa inggris

Pada kegiatan ini para santi tidak hanya di ajari mengenai teori dalam bahasa inggris tetapi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini lebih mengutamakan praktek dan prakteknya juga dilakukan secara berkelompok. Sehingga belajar dapat lebih menyenangkan

Untuk kelas 9 puncak dari kegiatan ini adalah penampilan drama. Semua siswa kelas 9 wajib ikut berpartisipasi

Walaupun sudah diadakan kegiatan kebersamaan, tetap saja tidak menutup kemungkinan adanya perpecahan diantara para santri. Untuk itu diperlukan upaya dari para ustadz dan ustadzah di IBS Al Mubarak apabila terjadi perselisihan

Upaya yang dilakukan para ustadz dan ustadzah di IBS Al Mubarak untuk menjaga kerukunan para santri sebagai berikut:

- Menasehati para santri yang saling mengejek atau berselisih.
- Memanggil santri yang berselisih.
- Mengingatkan.
- Membuat banyak kegiatan kebersamaan.
- Mengawasi santri

Semua itu dilakukan agar dapat menjaga kerukunan antar santri di IBS Al Mubarak. Adapun penerapannya dalam menyelesaikan masalah kerukunan sesuai dengan Al Hujurat ayat 10 dan 11:

- Membuat banyak kegiatan kebersamaan.

Dengan begitu para santri akan dapat menjalin kembali hubungan persaudaraan dan dapat perasaan saling membutuhkan. Sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan santri yang berselisih atau mengejek. Salah satu contoh kegiatan kebersamaan di IBS Al Mubarak adalah tahlilan

- Memanggil santri yang berselisih.

Dengan pemanggilan santri yang berselisih. Santri diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya secara tuntas dwngan di bantu oleh ustadz dan ustadzah.

- Pemberian sangsi.

Bagi santri yang mengolok-ngolok akan diberi sangsi. Dan sangsi tersebut di putuskan sendiri oleh para ustadz dan ustadzah. Dengan adanya pemberian sangsi dapat mengurangi adanya pengolok olokan daiantara para santri.

- Menasehati.

Dengan begitu santri dapat menemukan solusi lain terhadap masalah yang dihadapai sehingga dapat mencegah terjadinya permusuhan diantara para santri. Santri juga di nasehati tentang pentingnya kerukunan, pentingnya menjaga hati temannya.

Semua upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan kerukunan di IBS Al Mubarak

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan daftar pustaka,

dan pembahasan di atas kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan adalah

1. Al Hujurat ayat 10 dan 11 menerangkan tentang adab dalam pergaulan baik dalam hal ucapan ataupun hubungan persaudaran.
2. Di IBS Al Mubarak surat Al Hujurat ayat 10 dan 11 diterapkan dalam bentuk kegiatan seperti

- Tahlilan
- Piket mingguan
- Coversasion class

Dan juga di terapkan dalam bentuk aturan seperti

- Adanya sanksi bagi santri yang megejek temannya

3. Di IBS Al Mubarak para ustadz dan ustadzah berusaha menyelesaikan masalah kerukunan dengan cara:
 - Menasehati
 - Mengingatkan
 - Memanggil santri yang berselisih
 - Dan pemberian sangsi
 - Mengawasi santri

Daftar Pustaka

- Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir Al Hujurat ayat 11. Diakses tanggal 9 april 2023 dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-11.html>
- Tafsir kemenag. Surat Al Hujurat ayat 10 lengkap Latin dan Tafsir. Di akses tanggal 9 april 2023 dari <https://sosmedpc.blogspot.com/2020/02/surat-al-hujurat-ayat-10.html?m=1>
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Mana kata santri

- Kamus besar indonesia (KBBI) makna kerukunan
- Rusydi, zolehah. (2018). Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesiaan. Journal for Islamic Studies.